

MEREBUT TAKDIR KEPAHLAWANAN

**Studi *Psychohistory* terhadap Sultan Akbar Agung di India
(1556-1605 M)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
dalam Sejarah dan Peradaban Islam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Oleh
Rijalul Imam
NIM: 00120362
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Fakultas Adab
Sejarah dan Peradaban Islam
2005**

Dr. Muhammad Abdul Karim, MA
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi saudara Rijalul Imam
Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rijalul Imam

Nim : 00120362

Judul : Merebut Takdir Kepahlawanan
Studi *Psychohistory* terhadap Sultan Akbar Agung di India
(1556-1605 M)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora dalam Sejarah Peradaban Islam. Oleh karena itu kami berharap skripsi
tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2005

Pembimbing

Dr. Muhammad Abdul Karim, MA



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**MEREBUT TAKDIR KEPAHLAWANAN
STUDI PSYCHOHISTORY TERHADAP SULTAN AKBAR AGUNG DI INDIA
(1556-1605 M)**


Diajukan oleh :

1. Nama : RIJALUL IMAM
2. NIM : 00120362
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam


Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Jum'at** tanggal **20 Januari 2006** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

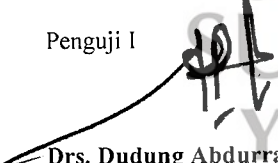
Sekretaris Sidang


Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150286371

Pembimbing /merangkap penguji,


Dr. M. Abdul Marim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji I

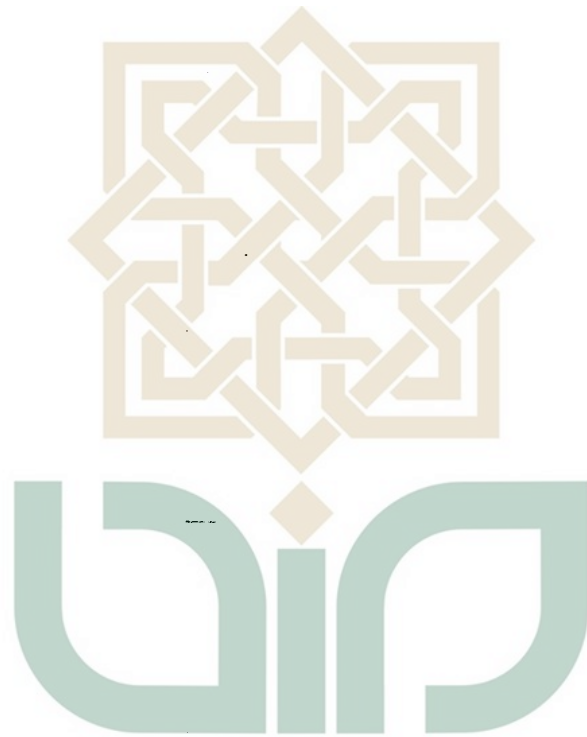

Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji II.


Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222



MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Merebut Masa Kini dengan Setting Masa Depan

Kata Pengantar

الحمد لله رب العالمين والعاقبات للمتقين فلا عدوان الا على الظالمين. الصلاة والسلام على سيدنا و
حبيبنا محمد وعلى اله و اصحابه و أمته اجمعين. قال الله تعالى في كتابه الكريم: يا ايها الذين امنوا اتقوا
الله و لتتنظر نفس ما قدمت لغد واتقوا الله ان الله خبير بما تعملون.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kenikmatan berlimpah dan memilihkan Islam sebagai jalan hidup untuk meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat. Shalawat dan salam semoga tercurah pada junjungan pahlawan sejati Nabi Muhammad saw. yang tiada jemu menyeru manusia pada jalan kebenaran, keadilan dan kebaikan.

Sejarah adalah bagian dari denyut nadi umat manusia, darinya kita dapat mengambil pelajaran berharga untuk eksistensi hidup masa kini dan masa depan, bahkan dari sejarahlah kita diberikan mata air yang bersih dari telaganya yang jernih berbagai macam rahasia misteri kehidupan untuk tidak terperosok pada jalan yang salah.

Dalam skripsi ini peneliti secara spesifik melakukan kajian tokoh penguasa Islam dinasti Mughal di India. Kajian tokoh merupakan sarana pembelajaran praktis untuk menimba berbagai pelajaran berharga bagaimana manusia menjadi 'seseorang'. Dalam konteks yang lebih luas, biografi seseorang merupakan rahasia kunci di balik hamparan sejarah yang diukir dalam rangkaian hurup maupun memori manusia, kunci rahasia itulah yang membuka seluruh tabir keberhasilan sistem-sistem besar yang digerakkan manusia.

Akbar Agung adalah manusia fenomenal yang dikaji oleh banyak pakar, intelektual, dan politisi. Keberhasilannya membangun kerajaan Mughal di India, menorehkan sejarah Islam yang unik dan kontroversial. Namun kisahnya tidak untuk dkenang, cerita Akbar ini tidak berhenti, ia harus dihadirkan dalam realitas nyata secara kritis dan dinamis. Dari peristiwa sinkretisme dan kekuasaan ini kita menjadi paham realitas politik keagamaan yang berkembang di kemudian hari.

Peneliti mengkaji Akbar menggunakan pendekatan interdisipliner dalam sudut pandang psikohistori, agar berbagai kebesaran yang terlalu diagungkan dapat didudukkan secara proporsional dan rasional. Dari sudut pandang ini juga, akan ditemukan satu pandang khusus yang dapat meleraikan konflik yang terjadi.

Peneliti menyadari berbagai kekurangan dan keterbatasan dalam proses penelitian ini, oleh karena itu kritik dan masukan sangat berharga bagi perkembangan ilmu pada umumnya dan kapasitas intelektual peneliti sendiri. Peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab dan Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meluluskan judul skripsi dan memperlancar proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Abdul Karim sebagai pembimbing penulisan skripsi yang tidak bosan memberikan banyak pelajaran dan mengingatkan berbagai hal dalam rangka meningkatkan tradisi dan kapasitas ilmiah penulis.

3. Ibu Siti Maimunah sebagai pembimbing akademik yang selalu memberi perhatian akademik penulis.
4. Para dosen Fakultas Adab yang telah membimbing penulis untuk tekun mempelajari hal-hal baru serta para karyawan TU Fakultas Adab yang ikut meringankan proses prosedural penyelesaian tugas akhir ini.
5. Para pegawai UPT atau perpustakaan UIN Sunan Kalijaga serta karyawan Perpustakaan Yayasan Hatta yang telah meminjamkan dan menggandakan naskah referensi penelitian ini.
6. Bapak Fuad Nashori Ketua Asosiasi Psikologi Islam yang bersedia meluangkan waktu untuk mentransfer gagasan-gagasannya tentang psikologi dan meminjamkan buku-buku psikologinya.
7. Ayah dan Ibu yang telah memberi banyak *back-up* dan menuntut penulis untuk segera melangkah menggapai 'kebahagiaan', kakak dan adik-adikku yang kubanggakan dan memberi supporting spiritual.
8. Ikhwan dan Akhwat KAMMI seperjuangan yang selalu kebersamai merangkai cita-cita dan menuntut perfeksionis, terlebih di sisi akademik dan kemandirian ekonomi.
9. Kader-kader Partai Keadilan Sejahtera yang telah mentarbiyah penulis dengan aplikasi nyata dan selalu semangat berdakwah dan kreatif beramal.
10. Sahabat-sahabat calon psikolog di UNWAMA yang bersedia sharing dan membagi ilmu-ilmu psikologi praktis untuk terapi.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhirnya semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dan penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan. Kiranya bantuan dan jasa baik dari semua pihak mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Yogyakarta, 19 Desember 2005
Peneliti

Rijalul Imam
00120362



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Masalah	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN AKBAR AGUNG	
A. Masa Kecil dan Pendidikan Akbar Agung	13
B. Pengalaman Perang Pertama dan Anugerah sebagai Ghazi .	16
C. Pengembaraan Intelektual	18
BAB III MEMBANGUN KEKUASAAN MUGHAL	
A. Membangun Kemandirian Kekuasaan	22
B. Pengembaraan Spiritual	23
C. Masa Penaklukan dan Kebijakan-kebijakannya	26

BAB IV ANALISIS PSIKOLOGIS AKBAR AGUNG

- A. Status Anak Sulung: Fenomena dan Kebutuhan Dasarnya .. 34
- B. Dewasa Muda: Transformasi Memburu Kekuasaan 50
- C. Masa Dewasa: Upaya Harmonisasi Sosial-Kenegaraan 55

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 61
- B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengkaji seorang pelaku sejarah yang dinilai kontroversial, baik di masanya maupun masa kini yang melibatkan kredibilitas ilmiah para sejarawan. Terutama dalam aspek sinkretisme keagamaan yang digagas Jalaluddin Akbar melalui *Din-e-Ilahi*. Sultan Akbar Agung adalah raja ketiga Mughal di India setelah Babur dan Humayun, kakek dan ayahnya, pada tahun 1556-1605 M. Akbar Agung dinilai sebagai raja yang toleran terhadap keragaman keagamaan yang berkembang di India saat itu. Sikap toleransi ini memuncak dengan dikeluarkan kebijakan didirikannya *Din-e-Ilahi* yang mengakomodir intisari dari beberapa agama menjadi satu. Sebelumnya beberapa kebijakan keagamaan Akbar cenderung liberal dan tidak mau terikat dengan hukum Islam pada lazimnya. Persoalannya apakah kebijakan tersebut merupakan ekspresi dari kapasitas intelektual Akbar yang merujuk pada referensi dasar keilmuannya yang berangkat dari ajaran *Sulh-e-Kul* (toleransi universal) ataukah sekedar strategi Akbar untuk menaklukkan India secara empatik? Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan kajian yang mendalam dan terperinci dari berbagai sudut.

Beberapa kajian telah memaparkan secara detil tentang kebijakan Akbar dan pengaruhnya ini, namun tidak terdapat kajian khusus yang terkait dengan aspek psikologis. Kajian psikologis ini penting, sebab dengannya mendekatkan analisis peneliti yang mengambil jarak pada jarak yang lebih dekat. Terlebih lagi

pengalaman orang-orang yang ikut serta di dalamnya sebanyak yang ingin dimengertinya.”²

Kajian psikohistori digolongkan dalam tipe biografi. Secara garis besar, biografi terbagi dua yakni *portrayal* (portrait) dengan pendekatan untuk memahami dan *scientific* dengan pendekatan untuk menerangkan subyek. *Portrayal* menggunakan metodologi *verstehen* (*understand*) makna subjektif atau “dari dalam” pelaku itu sendiri, sedangkan *scientific* menggunakan metodologi *erklaren* (*explain*) atau “menjelaskan dari luar” dengan menggunakan bahasa ilmu (hubungan-hubungan klausal) terhadap tokoh di luar kesadaran subjek. Kajian motivasi kesejarahan ini dikategorikan ke dalam kajian biografi *scientific*.³

Sarjana-sarjana psikologi yang kenal akan metode sejarah dan sejarawan yang mengetahui mengenai teknik-teknik dan azas-azas psikologi, dengan jalan melakukan studi mengenai personalitas sebagaimana yang diilustrasikan oleh tokoh-tokoh sejarah dapat membuat tipologi semacam itu secara otentik, lebih tepat dan lebih bervariasi. Sejarawan ilmiawan psikologi semacam itu mempunyai suatu kelebihan yang jelas terhadap ilmiawan psikologi yang berpraktek, karena subyek-subyeknya yang telah mati, tak dapat bertindak bertentangan dengan ramalan, sehingga mengharuskan diadakannya penggolongan baru.⁴

Sumber kajian motivasi kesejarahan berangkat dari ilmu baru dalam pendekatan ilmu sejarah yang disebut *psychohistory*.⁵ “*Psychohistory*”, seperti didefinisikan Lloyd DeMause dalam *Foundation of Psychohistory*, “*is the science of historical motivation—no more, no less.*”⁶ Penelitian jenis ini penting juga

² *Ibid.*, hlm. 201.

³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 208-209.

⁴ Gottschalk, *Mengerti*, hlm. 186.

⁵ F.R. Ankersmit, *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1987) hlm. 256-263.

⁶ Lloyd DeMause, *Foundation Of Psychohistory*, hlm. 1. buku ini termaktub dalam e-book: <http://www.psychohistory.com/html/preface.htm>

dilakukan agar obyek yang dikaji dapat dilihat secara holistik dari sisi internal pribadinya dan interaksi yang memotivasi dirinya menjadi seseorang. Di samping itu penelitian ini berupaya untuk menggerakkan pembaca agar mengambil *'ibrah* (pelajaran) yang dapat diterapkan di dunia nyata, sehingga ilmu yang dipelajari bukan sekedar ilmu untuk ilmu—atau dalam hal seni, seni untuk seni (*l'art pour l'art*), atau dalam ranah intelektual sekedar untuk *intellectual exercise* (kepuasan kognitif)—melainkan ilmu untuk tindakan praksis.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Penelitian biografi yang baik harus mencakup tiga paparan. Pertama, yang berkaitan dengan kepribadian, kekuatan sosial pendukung, lukisan sejarah zaman, keberuntungan, dan kesempatan yang diperoleh tokoh pelaku. Kedua, latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial-budaya, dan perkembangan diri. Ketiga, adalah tikungan-tikungan sejarah yang menentukan jalan hidupnya dan membawa perubahan penting.⁷

Penelitian biografi Akbar Agung begitu luas. Untuk itu peneliti membatasi masalah yang diangkat pada pelacakan aspek-aspek motivasi dan proses dialektika sejarahnya saja. Penelitian ini tidak membahas kronologis biografinya secara utuh melainkan lebih mendalami sisi psikologinya secara tuntas. Permasalahan yang diangkat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang kehidupan Akbar?
2. Bagaimana Akbar membangun kekuasaannya?

⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi*, hlm. 206-208.

3. Apa faktor utama yang menjadikan Akbar memiliki ambisi untuk memusatkan kekuasaan India ada pada imperiumnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguak tabir psikologis di balik kebesaran kekuasaan Sultan Akbar Agung. Penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi kajian tokoh tersebut dengan pendekatan psikohistori yang mengurai:

1. aspek kesejarahan yang dibangun motivasi kekuasaan Akbar Agung.
2. aspek motivasi psikologis dalam proses kesejarahan Akbar Agung.

Dengan pendekatan psikohistori diharapkan penelitian ini dapat memprediksi perilaku pengambilan keputusan raja Mughal tersebut.

Penelitian ini berguna untuk melihat permasalahan sejarah secara individualistik karena hanya mencakup motivasi pribadi—secara lebih dekat—dan interaksinya serta pengaruhnya pada sistem-sistem sosial lainnya. Sebab, hukum psikologi dibangun oleh motivasi dan perilaku individual dan digambarkan oleh situasi historis khusus yang menjelaskan realitas motivasi tindakan yang dilakukannya. Harapannya penelitian ini dapat membantu pengembangan penulisan sejarah.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini tidak terdapat kajian komprehensif tentang Sultan Akbar Agung dari sisi sejarah kejiwaan. Beberapa tulisan tentang Sultan Akbar Agung memfokuskan pada salah satu atau beberapa aspek sistem tertentu dan itu pun

tersendiri. Misalnya penelitian Jazilus Sakhoh dalam skripsinya mengangkat “Kebijakan Keagamaan Sultan Akbar Agung dan Pengaruhnya terhadap Kebesaran Dinasti Mughal di India (1556-1605)” memuat sub bab tersendiri yang mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada pembentukan kepribadian Akbar. Penelitian skripsi ini membahas secara mendalam proses perkembangan pemikiran Akbar yang bermula dari genetika dan pendidikannya. Tidak terdapat pembahasan motivasi psikologis Akbar dalam meraih kekuasaan maupun sinkretisasi agama. Buku Umar Asasuddin Sokah, *Din-i-Ilahi: Kontroversi Keberagaman Sultan Akbar Agung (India, 1556-1605)* mendeskripsikan setting sosial dan kehidupan keagamaan pra dan di zaman Akbar, secara khusus membahas perkembangan pemikiran Akbar di bidang agama. Tidak terdapat pembahasan aspek psikologis Akbar, namun beberapa data pengaruh eksternal pada perubahan tingkah laku Akbar menjadi data empirik yang dapat dijadikan bahan dasar.

Penelitian ini merupakan studi pertama yang mengkaji tokoh tersebut dari sisi psikohistori. Studi yang dilakukan peneliti luar negeri tentang Akbar belum ditemukan pembahasan dari sudut *psychohistory*. Buku Sayyed Athar Abbas Rizvi berjudul “*Religious and Intellectual History of the Muslims in Akbar’s Reign*” memuat empatbelas bab tapi lebih banyak menekankan faktor pengaruh Abu’l Fazl terhadap perkembangan kepribadian Akbar di masa puncak kekuasaannya, analisis sejarah, dan aspek kesisteman lain yang saling mempengaruhi, sedangkan analisis psikologisnya tidak diungkap.

Walaupun referensi di atas berbicara aspek sistem tertentu dan tidak terfokus pada biografinya—secara lebih dekat, namun data yang ada dapat dijadikan sebagai bahan dasar acuan data empirik, untuk kemudian dikritisi, diverifikasi, dan didiagnosa secara psikologis, lalu dikonstruksi menjadi paparan yang berarti dalam studi psikohistori komparatif ini.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikohistori atau—mengikuti terjemahan Kuntowijoyo—sejarah kejiwaan. Pendekatan ini berfungsi untuk memeriksa tokoh dari dua sudut—sejarah dan psikologi—secara bersamaan. Tokoh akan diperiksa dan diterangkan berdasarkan analisis ilmiah. Diterangkan di sini berarti dijelaskan dari luar dengan menggunakan bahasa ilmu (hubungan-hubungan kausal) terhadap tokoh yang tentu saja di luar kesadaran subjek sendiri.⁸ Menurut Bruce Mazlish, sejarah kejiwaan adalah peleburan psikoanalisis dan sejarah. Bukan saja penerapan psikoanalisis pada sejarah saja, tetapi peleburan antara keduanya.⁹ Penulis buku *Foundation of Psychohistory, psychohistory* merupakan metode ilmiah yang berusaha mengungkap *historical motivation* objek penelitian.¹⁰

Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan *heroic determinism* dari Thomas Carlyle. Terdapat dua prinsip dari teori ini yakni prinsip voluntarisme dan individualisme. Voluntarisme menjelaskan bahwa kemauan adalah faktor utama yang dapat melakukan perubahan sejarah. Adapun

⁸ *Ibid.*, hlm. 208-209.

⁹ *Ibid.*, hlm. 214.

¹⁰ DeMause, *Foundation*, <http://www.psychohistory.com/html/p132x146.htm>

individualisme adalah keyakinan bahwa individu adalah yang mengubah masyarakat, bukan masyarakat yang mengubah individu.¹¹

Dalam teori *heroic determinism* Carlyle, seorang manusia besar adalah intelektual universal. Ia berpijak pada nilai-nilai universal dan mengubah manusia secepat. Perubahan yang terjadi bukan semata-mata karena kemampuan intelektualnya, melainkan lebih banyak karena kemampuan tindakannya. Manusia besar adalah *man of actions*; lebih daripada *man of thoughts*. Ketika manusia besar itu bertindak ia ditanggapi, dibalas, dan disambut oleh masyarakat luas atau massa yang besar dan setia. Masyarakat ditegakkan di atas pemujaan pahlawan, *hero-worship*.¹²

Dalam kajian psikohistori, aspek kesejarahan yang penting untuk diteliti adalah pencapaian-pencapaian prestasi sejarahnya. Sedangkan dalam aspek psikologi lebih ditekankan pada suasana batin sang tokoh.¹³

Teori yang digunakan dalam metodologi psikologi adalah teori psikologi individual Alfred Adler. Adler mengungkapkan bahwa individu didorong oleh dua dorongan, yakni dorongan keakuan dan dorongan pengabdian pada masyarakat. Dorongan keakuan bersumber dari dua hal. Pertama, cita-cita tujuan akhirnya (*final goal setting*) dan kedua, kompensasi atas kekurangannya. Superioritas digapai berangkat dari mengkompensasi *inferiority complex*-nya. Dorongan kemasyarakatan merupakan dorongan untuk membantu masyarakat guna mencapai tujuan masyarakat yang sempurna.

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Rekayasa Sosial: Reformasi, Revolusi, atau Manusia Besar?* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 174.

¹² *Ibid.*, hlm. 175.

¹³ Ankersmit, *Refleksi*, hlm. 262-263.

Masalah mendasar ketika mendiagnosa psikologi pelaku sejarah adalah alat periksanya. Persoalannya, obyek yang dikaji hidup di negara India dengan kekhasan budayanya dan dia sudah mati. Adapun ilmu psikologi yang digunakan adalah ilmu psikologi kontemporer yang berkembang di Barat. Untuk itu dibutuhkan alat yang cukup adil dalam memeriksa tokoh. Jalan tengah yang peneliti ambil adalah dengan menggunakan pendekatan ilmu psikologi lintas budaya. Ketika hendak memeriksa obyek, maka peneliti perlu menyadari konsep *emic approach* dan *etic approach*. *Emic approach* adalah pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku yang penting dan bermakna dalam suatu kelompok kebudayaan atau etnis, tanpa memandang kelompok kebudayaan atau etnis lain. Sedangkan *etic approach* adalah pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku sehingga generalisasi lintas budaya dapat dilakukan.¹⁴

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan merupakan gabungan Metode Psikologi dan Metode Sejarah. Metode psikologi yang digunakan adalah Metode Perkembangan (*developmental or genetic method*). Metode Perkembangan adalah penelitian berupa pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala terpilih yang dilakukan secara terus menerus sepanjang waktu atau dibatasi pada aspek perkembangan tertentu.¹⁵ Dipilihnya Metode Perkembangan dalam kajian psikohistori ini adalah karena obyek yang

¹⁴ John W. Santrock, *Life-Span Development*, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 74.

¹⁵ E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi* (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 9-13.

diteliti dalam dalam perkembangannya memiliki keunikan tersendiri¹⁶ dan melacaknnya dari aspek perkembangan kepribadiannya. Pengumpulan data dan fakta akan lebih banyak dielaborasi guna memecahkan permasalahan keunikan pelaku secara individual.

Metode Sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Secara singkat metode tersebut mencakup tahap, heuristik, kritik atau verifikasi, *Aufassung* atau interpretasi, dan *Darstellung* atau historiografi.¹⁷ Metode sejarah tertumpu pada dua proses penting yakni heuristik dan kritik.¹⁸

Dalam proses kajiannya langkah pertama yang diambil adalah pengumpulan data (*heuristik*). Data didapat dengan penelusuran sumber-sumber literatur berupa buku-buku dan mencatat sumber-sumber yang terkait yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Lalu dilakukan proses verifikasi dan kritik terhadap sumber-sumber tersebut, baik kritik ekstern yang menentukan keaslian (*authentic and genuine*) maupun kritik intern yang menentukan kredibilitas (*credibility*) apakah sumber tersebut benar, rasional, atau logis.¹⁹

Langkah penting yang kedua adalah penafsiran dan penulisan. Dari sini peneliti menggabungkan secara bersama antara metode sejarah dan metode psikologi. Dengan demikian hasil penelitian diinterpretasi, dianalisis, dan

¹⁶ Santrock, *Life*, hlm. 57.

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 44.

¹⁸ Abdul Rahman Haji Abdullah, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Malaysia: Kementerian Pendidikan Malaysia dan Universiti Sains Malaysia, 1994), hlm. 70.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 70-88.

disintesis menjadi paparan fakta sejarah melalui pendekatan dan kerangka teoritik di atas. Setelah itu fakta sejarah dan diagnosa psikologis tadi disajikan dalam bentuk penulisan sejarah kejiwaan (*psycho-historiography*).

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini dapat dibaca secara mudah dan logis maka kajian ini perlu disusun secara sistematis. Penelitian ini dikategorikan dalam tiga bagian besar pembahasan. Bagian pertama mengantarkan persoalan penelitian. Bagian kedua menjelaskan hasil telaah dan kajian kritis berupa penerapan metodologi dan metode penelitian secara bersamaan untuk menguji hipotesis. Bagian ketiga penutup, menampilkan kesimpulan jawaban dari persoalan yang diangkat dalam bagian pertama.

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab. Masing-masing bab disusun secara berkaitan. Bab pertama adalah pengantar penelitian yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelusuran pustaka dan studi-studi yang telah dilakukan, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian yang dijalankan, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua menggambarkan latar belakang kehidupan Akbar Agung yang mencakup perkembangan pribadinya dari masa kecil hingga masa peralihan kekuasaan dari Babur, ayahnya, kepada Akbar.

Bab ketiga menjabarkan pengalaman Akbar dalam merangkai imperium Mughal dari masa pemberontakan kerajaan-kerajaan kecil yang ingin memisahkan diri dan masa penggabungan atau penaklukan hingga masa akhir hayatnya. Di

dalamnya akan dikaji juga secara singkat beberapa kebijakan yang cukup kontroversial.

Bab keempat mengkaji sisi psikologis Akbar Agung yang mencakup aspek *historical motivation* dan cara-cara yang menentukannya berkuasa penuh, serta tafsir psikologi atas keunikan kepribadian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan di sini berupa verifikasi teori yang menanggapi jawaban atas masalah yang telah dirumuskan di atas.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian interdisipliner atas pribadi Akbar ditinjau dari sudut psikohistori, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai seorang raja yang memiliki kekhasan dan keunikan, kehadiran Akbar dilatarbelakangi oleh, dan diuntungkan dengan, faktor genetiknya sebagai keturunan raja-raja besar Mongol. Progresifitas dirinya telah tertanam sejak kecil memungkinkan dirinya menjadi lahan pendidikan yang baik dalam upaya mengakselerasi berbagai penguasaan pengetahuan. Tekad yang kuat untuk hidup lebih baik memungkinkan Akbar mudah mempelajari banyak hal dengan daya memori yang kuat.¹ Pembentukan mental melalui masa-masa sulit untuk memperbaiki kondisi Mughal merupakan fondasi utama dalam pola-pola sikap kebijakan perang Akbar.
2. Dalam masa membangun supremasi kekuasaan Mughal di bawah tampuk kekuasaan Akbar, secara pribadi dia mengawalinya dengan pembersihan dari unsur-unsur hegemonik di internal kerajaan. Langkah ini menjadi titik balik kerajaan Mughal. Di samping itu upaya Akbar dalam penaklukan daerah-daerah dilakukan secara empatik yang ditopang dengan kapasitas pengetahuan dan spiritual Akbar yang memungkinkan mampu

¹ Kesimpulan ini memiliki korelasi dari bentuk normatif yang juga dijelaskan al-Qur'an bahwa kekuatan tekad akan mempermudah daya ingat yang kokoh sebagai *mafhum mukhalafah* dari sifat pelupa yang berakar dari ketiadaan tekad. "*Dan sungguh Kami telah menjanjikan kepada Adam sebelum masa itu, maka Adam lupa. Dan tidaklah Kami menemukan tekad yang kuat di dalam hatinya*" (QS. Thaha: 115)

mengakomodir berbagai perbedaan menjadi satu kekuatan sosial-politik yang sangat menentukan.

Akbar diuntungkan dengan momentum zamannya yang sedang mengalami kebangkitan religi dan dia mampu memanfaatkan dengan tepat segala kemampuannya dalam mengelola keragaman agama dan keyakinan warganya dalam dekapan kekuasaannya yang mutlak. Berbekal daya penalaran, kemampuan memori dan kedalaman pemikirannya mengenai banyak hal ditambah para gurunya yang mengajarkan banyak hal terkait pluralisme serta posisinya yang strategis sebagai pengambil kebijakan di negeri yang berbeda keyakinan dan ritual secara ekstrim bahkan sering memicu konflik, maka wajar jika kemudian ia melakukan sinkretisme agama. Tindakan ini bukan saja untuk memenuhi keadilan sosial pada rakyatnya, namun juga untuk menuntaskan misi politis dan visi besarnya berkuasa secara mutlak di India.

3. Akbar adalah anak sulung sempurna yang mampu mengeksplorasi keasliannya sebagai anak pertama secara bebas dan natural. Dari sini pola-pola pengambilan keputusan Akbar dapat diprediksi. Persepsinya bahwa setiap manusia harus mendapat keadilan yang sama telah dipenuhi Akbar dengan karyanya yang monumental sekalipun harus melawan arus mainstream yang berkembang secara berlawanan. Segala hal yang berada di bawah kekuasaannya ditangani secara efektif di atas kendalinya yang tunggal. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam

menangani beragam perbedaan fundamental menjadi satu kesatuan irama dalam kekuasaannya.

Motivasi dasar kekuasaan Akbar dalam proses kesejarahan pendirian kerajaan Mughal lebih pada motif kekuasaan dan minat sosial. Dorongan berkuasa ini diupayakan agar kekuasaan memuncak dan menunggal pada dirinya, terlebih pada saat dia masih berusia muda hingga dewasa muda. Ada pun minat sosial, *gemeinschaftgefühl*, merupakan dorongan natural yang mengalir dalam dirinya. Minat sosial berangkat dari persepsi alami seorang anak sulung tentang makna keadilan, hal ini terekspresikan dalam kebijakan-kebijakannya yang mengakomodir banyak pihak. Dalam diri Akbar dua dorongan tersebut saling berjaln berkelindan hingga nampak sulit untuk dipisahkan.

B. Saran

1. Hal positif yang dapat diambil dari prosesi sejarah Akbar Agung dalam membangun kerajaannya di antara adalah proses pembelajarannya yang alami, mendalam dan penuh perjuangan optimum. Kemampuan akademiknya yang bersentuhan secara langsung dengan realitas masyarakat memungkinkan ilmu-ilmu yang dipelajarinya hidup dan berkembang serta tidak sia-sia.
2. Bagi bangsa, kelompok, atau organisasi yang tengah mengalami krisis sesungguhnya semua itu dapat terbebas dan meningkatkannya kembali pada posisi kesuksesan jika ia mampu mengoptimalkan potensi yang telah

Allah anugrahkan secara rasional, tanpa harus menunggu mukjizat turun. Kepercayaan diri yang tinggi dengan mengeksplorasi potensi positif yang terpendam secara kontinyu memungkinkan seseorang dapat survival dalam berbagai situasi, sekalipun arus negatif berbalik arah.

3. Dalam rangka pengembangan keilmuan sejarah—Islam—dan dinamisasi kajian sejarah agar kontekstual bagi proses pengambilan pelajaran dan penerapannya bagi solusi-solusi persoalan kemanusiaan masa kini, maka kajian interdisipliner menjadi sangat urgen—terlebih dalam studi tokoh, di samping membaca kaitan eksternal antar situasi dengan tokoh perlu juga melakukan diagnosa psikologis kejiwaan sang tokoh agar kemudian dapat menghasilkan kesimpulan yang holistik.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dan salah satu referensi dalam pengembangan sejarah, sehingga menjadi kesempatan yang baik bagi para (calon) sejarawan untuk melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Rahman Haji. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Kementrian Pendidikan Malaysia dan Universiti Sains Malaysia, 1994.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ahmed, Nur. *Forty Great Men and Women in Islam*. Adam Publisher, 1994.
- Ali, K.. *History of India, Pakistan, and Bangladesh*. Dhaka: Ali Publication, 1980
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press, 2004
- Ankersmit, F.R.. *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1987
- Effendi, E. Usman dan Juhaya S. Praja. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa, 1989
- Elliot, Sir. H. M.. *The History of India as Told by Its Own Historians*. VI. Edited by John Dowson. London: Trubner and Co., 1867 and 1689, Ludgate Hill, 1875.
- Goble, Frank G.. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Hardibroto, Iwan, Syamsir Alam, Eric Suryaputra, dan Femi Olivia. *Misteri Perilaku Anak Sulung, Tengah, Bungsu dan Tunggal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Hasan, Masudul. *History of Islam: Clasical Period 1206-1900 C.E.*. Vol. II. Delhi: Adam Publisher&Distributers, 1995.
- Jabbar, Ali Abdul Muhsin. *Yang Mereka Wasiatkan: Pesan Para Shalihin di Ambang Kematian*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, Edisi Kedua, 2003
- Lapidus, Ira M.. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Bagian I dan II. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Majumdar, R. C., H. C. Raychudhuri, dan Kalikinkar Datta. *An Advanced History of India*. London: Macmillan and Co., 1948.

Matta, Anis. *Mencari Pahlawan Indonesia*. Jakarta: The Tarbawy Center, 2004.

Muhammadunnasir, Syed. *Islam Its Concept & History*. New Delhi: Kitab Bhavan, 1984.

Muhsin, Ali Abdul. *Yang Mereka Wasiatkan: Pesan Para Shalihin di Ambang Kematian*. Jakarta: Senayan Abdi Publishing, 2003.

Rakhmat, Jalaluddin. *Rekayasa Sosial: Reformasi, Revolusi, atau Manusia Besar?*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Sakhok, Jazilus. "Kebijakan Keagamaan Sultan Akbar dan Pengaruhnya Terhadap Kebesaran Dinasti Mughal di India (1556-1605)". Skripsi. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Santrock, John W.. *Life-Span Development*. Jilid I-II. Jakarta: Erlangga, 2002.

Sihombing, O.D.P.. *India, Sejarah dan Kebudayaanannya*. Bandung: Sumur Bandung. Cet. IV, 1962.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Sokah, Umar Asasuddin. *DIN-i-ILAHl: Kontroversi Keberagamaan Sultan Akbar Agung (India 1560-1605)*. Yogyakarta, ITTAQA Press, 1994.

Suryabarata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.

Turabian, Kate L. *A Manual for Writes of Term Papers, Theses, and Dissertations*. Fourth Edition. Chicago: The University of Chicago Press, 1973.

Internet

<http://www.wsu.edu:8080/~dee/MUGHAL/ORIGIN.HTM>

http://en.wikipedia.org/wiki/Second_battle_of_Panipat

http://www.hindunet.org/hindu_history/modern/akbar_vs.html

<http://www.psychohistory.com/htm/preface.htm>

<http://www.psychohistory.com/htm/pl32x146.htm>